


## Optimalisasi Pariwisata Berbasis Komunitas Melalui Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan di Wisata Mangrove Pangkal Babu

Yudi<sup>1</sup>, Erida<sup>2</sup>, Dessy Elliyana<sup>3</sup>, Mar Atun Saadah<sup>4</sup>, Try Syeftiani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Jambi, Jl. Jambi – Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

E-mail: [dessyelliyana05@gmail.com](mailto:dessyelliyana05@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5591>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 15 Februari 2026

Revised: 19 Februari 2026

Accepted: 24 Februari 2026

#### Kata Kunci

Pariwisata Berbasis Komunitas, Pengelolaan Keuangan

#### Keywords

Community-Based Tourism, Financial Management



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan pariwisata berbasis komunitas di Wisata Mangrove Pangkal Babu melalui peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan khususnya pada pelaporan keuangan bagi kelompok sadar wisata Mangrove Pangkal Babu. Pariwisata berbasis komunitas (CBT) memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, namun seringkali terhambat oleh rendahnya kapasitas pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Melalui pelatihan dan pendampingan keuangan, kegiatan ini membantu kelompok sadar wisata Mangrove Pangkal Babu dalam meningkatkan kemampuan mereka mengelola pendapatan dan melakukan pencatatan keuangan yang transparan. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan penerapan hasil pelatihan dalam praktik sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan melalui aplikasi pelaporan keuangan yang diberikan oleh tim pengabdian FEB Universitas Jambi. Diharapkan dengan adanya peningkatan kapasitas ini, wisata Mangrove Pangkal Babu dapat dikelola dengan lebih profesional, mendukung perekonomian lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan.

This community service activity aims to optimize community-based tourism at the Pangkal Babu Mangrove Tourism Site by enhancing financial management capacity, particularly in financial reporting, for the Pangkal Babu Mangrove tourism awareness group. Community-based tourism (CBT) has great potential to improve local community welfare, but it is often hindered by the lack of effective and efficient financial management capacity. Through financial training and mentoring, this program assists the Pangkal Babu Mangrove tourism awareness group in improving their ability to manage income and maintain transparent financial records. The methods used include participatory training and ongoing evaluation to ensure the implementation of the training outcomes in daily practice. The results of the activity show an improvement in financial management skills through the financial reporting application provided by the community service team from the Faculty of Economics and Business, Universitas Jambi. It is hoped that with this capacity enhancement, Pangkal Babu Mangrove tourism can be managed more professionally, support the local economy, and preserve the environment.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Yudi et al (2026). Optimalisasi Pariwisata Berbasis Komunitas Melalui Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan di Wisata Mangrove Pangkal Babu <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5591>.

### PENDAHULUAN

Peran strategis dalam mendukung pembangunan nasional salah satunya melalui peningkatan pariwisata. Program-program dalam mewujudkan peningkatan pariwisata tersebut dilakukan berbagai

kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah setempat, dengan pengembangan obyek wisata sebagai salah satu kebijakannya dengan cara menggali potensi wisata yang dimiliki maupun mengoptimalkan potensi wisata yang ada sehingga wisata dapat lebih dikenal dan menjadi daya tarik bagi wisatawan yang akan berkunjung. Pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri diperlukan perhatian dan pengelolaan dari pemerintah maupun peran serta dari masyarakat setempat sekitar daerah wisata. Kontribusi melalui pengembangan pariwisata ini dapat memberikan kontribusi salah satunya penghasil devisa negara, pendapatan anggaran daerah maupun sebagai sumber pendapatan sendiri bagi masyarakat sekitar daerah wisata, Memaksimalkan potensi pariwisata daerah perlu peran serta pemerintah, masyarakat, maupun pihak swasta yang terlibat untuk berkoordinasi dalam pengembangan pariwisata tersebut. Masyarakat yang merupakan tuan rumah dan yang paling dekat maupun yang paling banyak terlibat dalam proses pengembangan pariwisata diperlukan peran serta yang aktif. Salah satu bentuk keterlibatan atau partisipasinya yaitu dengan kelompok sadar wisata atau Pokdarwis yaitu kelompok yang memiliki peran penting dalam kontribusinya mengembangkan dan pengelolaan pariwisata di daerah setempat. Kelompok masyarakat sadar wisata yang tumbuh dari, oleh dan untuk masyarakat ini perlu untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki daerah wisata. Kelompok inilah yang akan secara aktif meningkatkan pembangunan kepariwisataan di daerah.

Desa merupakan ujung tombak keberhasilan dari pembangunan, karena 80% penduduk Indonesia tinggal di desa. Oleh sebab itu, membangun potensi desa sama saja dengan membangun sebagian kecil dari negara, keberhasilan pembangun desa dapat dilihat dari perubahan yang mengarah pada perilaku, ekonomi dan mental yang dapat dirasakan secara langsung manfaatnya, Peran pokdarwis dengan cara saling bekerja sama dalam pengembangan dan pengelolaan memanfaatkan sumber daya alam dengan kelembagaan yang dapat membentuk pola perilaku masyarakat dalam menunjang untuk kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan sumber daya alam yang ada, (3). Peran serta dari kelompok sadar wisata ini harus berperan aktif mensosialisasikan pentingnya pengembangan pariwisata khususnya pada masyarakat dan pemerintah daerah. Selain itu dapat dilakukan dengan secara aktif mengajak pemuda lainnya untuk membantu mengelola kawasan ekowisata, (4). Peran kelembagaan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata pangkal babu yaitu dengan saling bekerja sama dalam pengembangan dan pengelolaan pemanfaatan sumber daya alam. Kelembagaan ini dapat membentuk pola perilaku masyarakat dalam menunjang segala pemenuhan demi kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan sumber daya alam, (5). Lembaga masyarakat salah satunya yaitu kelompok sadar wisata atau pokdarwis merupakan faktor penting dalam pengembangan pariwisata. Kelompok sadar wisata merupakan badan tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku wisata yang peduli dan bertanggung jawab serta berperan aktif sebagai perwujudan pesona yang mempromosikan pembangunan daerah melalui pariwisata dan manfaatnya bagi pelestarian alam, (6). Pokdarwis ini sendiri harus berperan aktif mensosialisasikan pentingnya pengembangan pariwisata kepada masyarakat dan Pemerintah daerah. Kemudian selain sosialisasi dapat aktif mengajak pemuda-pemudi di desa untuk mengelola kawasan ekowisata secara emosional, (7). Pokdarwis harus langsung dikelola dan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Selain itu, tempat wisata harus didukung infrastruktur yang ramah lingkungan, seperti menggunakan material alam untuk membangun fasilitas, (8). Pariwisata berbasis komunitas adalah sebuah peluang untuk mengerahkan seluruh potensi dan dinamika masyarakat, untuk mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Secara umum, perkembangan potensi wisata masih menempatkan masyarakat sebagai objek bukan sebagai subjek atau pemain penting dalam pengembangan pariwisata. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat setempat yang mengalaminya belum menerima manfaat pengembangan pariwisata secara optimal dan memadai. Oleh karena itu, dalam pengembangan pariwisata harus melakukan pemberdayaan masyarakat sebagai modernisasi dengan infrastruktur pendukung yang lebih lengkap, (9). Penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan dapat memberikan dampak baik secara sosial maupun ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Hal tersebut terjadi seiring perkembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat sebagai pelaku maupun yang menerima manfaat dari pembangunan pariwisata. Peran dalam membangun kepariwisataan yang menetapkan dan mengatur aturan yang ada bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Beberapa tujuan dari aktivitas sosial pokdarwis yaitu meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi pembangunan kepariwisataan, meningkatkan nilai manfaat kepariwisataan masyarakat/anggota kelompok sadar wisata, serta

menyuksekkan pembangunan kepariwisataan, (10) Luas kawasan Hutan *mangrove* Pangkal Babu yaitu sekitar 20ha. Hutan *mangrove* Pangkal Babu ini memiliki kekayaan flora dan fauna yang bermacam. Pangkal Babu merupakan julukan kawasan yang terletak di Desa Tungkal 1, Tungkal Ilir, Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Lokasi yang tersembunyi namun memiliki potensi wisata khususnya ekowisata yang memukau. Adapun potensi wisatanya terdiri dari hutan bakau, hewan yang hidup di area tersebut seperti tembakul, monyet, siput, kepiting dan lain sebagainya, selain itu juga menyimpan keindahan tersendiri yaitu hamparan pasir putih yang menghadap laut lepas China serta wisata mangrovenya. Sejak dibukanya kawasan ekowisata pada akhir tahun 2019, atensi pengunjung yang cukup tinggi, yaitu pada awal tahun 2020 mencapai 18.600 pengunjung, peningkatan terus terjadi selama 4 bulan berturut-turut namun terjadinya dengan masa pandemi covid-19 sehingga Pangkal Babu menjadi sepi pengunjung dan terbengkalai, (11). Namun sejak dibuka kembali untuk umum setelah pandemi, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pokdarwis setempat jumlah kunjungan wisata terus meningkat, rata-rata bisa sampai 200-300 kunjungan dalam sehari dengan tiket masuk seharga Rp 5.000 sehingga pokdarwis bisa mengelola pemasukan hingga 45 juta/bulan.



Gambar 1. Kondisi Ekowisata Pangkal

Dari hasil observasi awal ke kawasan ekowisata Pangkal Babu dengan pokdarwis setempat, diketahui bahwa jumlah kunjungan wisata yang cukup meningkat tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan sebagaimana mestinya sehingga alokasi pendapatan yang diterima belum optimal. Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri No.33 Tahun 2009 tentang ekowisata, yaitu kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan memperhatikan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam, serta peningkatan pendapatan masyarakat lokal.

Dalam mengupayakan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian dan memberdayakan lingkungan ekowisata Pangkal Babu diperlukan adanya peran dari pokdarwis yang beranggotakan masyarakat sekitar. Peran pokdarwis diharapkan dapat melakukan sosialisasi yang lebih luas kepada masyarakat untuk saling membantu dalam optimalisasi pariwisata berbasis komunitas. Selain itu, belum adanya pendampingan penguatan kapasitas organisasi khususnya dalam penguatan pengelolaan keuangan maupun administrasinya menjadi salah satu kendala pokdarwis dalam mengelola objek wisata pangkal babu sehingga dapat lebih mengoptimalkan pendapatan maupun pengelolaan keuangan yang baik.

## METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan melakukan pelatihan dan pendampingan untuk mengoptimalkan kapasitas pengelolaan keuangan di kawasan pariwisata *mangrove* Pangkal Babu untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan dalam menyusun laporan keuangan yang dikelola oleh Pokdarwis Pangkal Babu. Adapun alur kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 2. Alur Kegiatan Pengabdian

Berikut metode dan lima tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam pengabdian ini, yaitu:

1. Analisis Situasi Mitra

Langkah awal dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan mitra secara mendalam. Dalam hal ini melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi langsung kepada mitra untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pemahaman dan keterampilan digital keuangan serta sistem pencatatan keuangan yang saat ini mereka lakukan. Dari hasil identifikasi ini, tim pengabdian dapat menentukan prioritas masalah dan kebutuhan mitra yang akan ditangani.

2. Observasi dan Perencanaan

Berdasarkan identifikasi, tim pengabdian menyusun rencana pelaksanaan yang mencakup tujuan, target, metode, dan jadwal kegiatan. Rencana ini harus mencakup pelatihan tentang digital keuangan, sosialisasi penggunaan teknologi keuangan, serta pendampingan dalam pengembangan dan implementasi sistem pencatatan keuangan digital

3. Pelaksanaan Kegiatan

a. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang konsep dan manfaat digital keuangan. Materi pelatihan mencakup pengenalan digital keuangan, perbedaan antara sistem keuangan konvensional dan digital, serta manfaat digital keuangan bagi usaha mereka. Metode pengajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan studi kasus yang relevan dengan kondisi usaha mitra

b. Pelatihan

Pelatihan penggunaan alat atau aplikasi teknologi keuangan yang sesuai untuk usaha mitra. Ini termasuk aplikasi untuk transaksi pembayaran, aplikasi akuntansi, dan platform perencanaan keuangan. Melalui metode simulasi, mitra diajarkan cara mengoperasikan teknologi tersebut dalam kegiatan usaha mereka

c. Pendampingan dan Praktek

Untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan digital yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha mereka. Aktivitas ini mencakup pemilihan perangkat lunak akuntansi, penyusunan

template pencatatan keuangan, hingga praktek penggunaan sistem tersebut.

4. Monitoring dan Evaluasi

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan selesai, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan melalui kunjungan berkala, wawancara, dan analisis laporan keuangan yang dibuat mitra menggunakan sistem baru. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa mitra dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan secara efektif dalam pengelolaan keuangan usahanya.

5. Penyusunan Laporan dan *Feedback* Seluruh proses kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir harus didokumentasikan secara rinci dalam laporan. Laporan ini tidak hanya mencakup deskripsi kegiatan, tetapi juga analisis dampak kegiatan terhadap peningkatan pemahaman, keterampilan, dan implementasi sistem pencatatan keuangan digital oleh mitra. *Feedback* dari mitra juga sangat penting untuk diambil sebagai bahan evaluasi dan perbaikan program pengabdian di masa yang akan datang.

Melalui metode pelaksanaan yang sistematis dan terfokus pada kebutuhan spesifik mitra, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan implementasi pengelolaan keuangan, khususnya kelompok sadar wisata di kawasan ekowisata Pangkal Babu. Dengan demikian, kelompok sadar wisata dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih efisien, transparan, dan akuntabel, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan manajemennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 07 September 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di sekretariat kelompok sadar wisata pangkal babu di Desa Tungkal Ilir 1, Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan diawali dengan pembukaan program pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian. Selanjutnya, para peserta mengisi daftar hadir yang telah disediakan oleh panitia dan mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan. Beberapa tahapan yang diberikan, yaitu sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang konsep dan manfaat pengelolaan keuangan. Materi berkaitan tentang pentingnya pengelolaan keuangan serta metode- metode dalam pencatatan pelaporan keuangan maupun transaksi-transaksi keuangan.



Gambar 4. Sosialisasi Pengelolaan Keuangan

2. Pelatihan dan Simulasi

Pelatihan pemahaman pencatatan transaksi- transaksi keuangan secara sederhana dengan kertas kerja baik itu dengan jurnal umum sederhana dan mengelompokkannya kembali ke dalam laporan keuangan sederhana seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Materi juga dilengkapi dengan aplikasi Excel yang sudah diprogram untuk penginputan laporan keuangan yang bisa digunakan secara langsung sehingga bisa diklasifikasi dengan mudah oleh bendahara selaku pengelola keuangan daerah wisata Pangkal Babu.



Gambar 5. Pelatihan dan Simulasi kepada Pokdarwis

3. Pendampingan dan Praktik

Untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem pencatatan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi serta keterampilan yang dimiliki oleh bendahara pokdarwis. Setelah pelatihan, tim mendampingi mitra dalam melakukan praktik langsung penggunaan aplikasi Excel selama beberapa waktu. Pada tahap ini, mitra akan didorong untuk memasukkan transaksi harian secara langsung ke aplikasi, dengan dukungan dan bimbingan dari tim pendamping.



Gambar 6. Pendampingan dan Praktik kepada Pokdarwis

Setelah pelatihan dan pendampingan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur dampak pelatihan terhadap kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan. Hasil yang diperoleh menunjukkan perubahan pada pemahaman dan juga keterampilan yang dimiliki, antara lain:

1. Peningkatan Pemahaman tentang Pencatatan Keuangan

Peserta yaitu dalam hal ini kelompok sadar wisata khususnya bendaharanya menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan yang baik untuk keberlangsungan usaha wisata, selain itu untuk penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Kebanyakan desa wisata tidak berkembang atau harus tutup bukan karena tidak ada pembukuan. Tetapi, karena tidak mencatat dan menganalisis hasil usaha.

2. Kelompok Sadar Wisata mampu menyusun perencanaan keuangan

Pembuatan laporan keuangan tersebut, pokdarwis dapat melihat posisi keuangan desa wisata. Dari laporan keuangan tersebut, dapat dijadikan acuan dalam perencanaan keuangan dan modal kerja untuk periode yang akan datang.

3. Keterampilan dalam penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan

Keterampilan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dapat membantu peserta dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan

menunjukkan bahwa mereka lebih efisien mencatat transaksi keuangan dalam Excel dikarenakan lebih efisien dalam waktu dan pengerjaannya karena tiap akun transaksi telah dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan. Hanya memerlukan panduan manual yang dapat dibaca langsung dalam petunjuk penggunaan Excel pengelolaan keuangan yang telah diberikan.

Kegiatan pelatihan ini memberikan hasil yang positif. Peserta yang merupakan anggota dari kelompok sadar wisata Pangkal Babu, mengungkapkan peningkatan pemahaman mereka tentang konsep akuntansi dasar, laporan keuangan, dan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan di Excel. Mereka sekarang merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan organisasi mereka sendiri dan menggunakan alat-alat teknologi yang tersedia. Namun ada masih ada beberapa kendala yang ditemui, karena penggunaan listrik di lokasi yang masih sangat terbatas dan dibatasi sehingga akan kurang maksimal dalam penggunaan alat elektronik.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dianggap sukses berdasarkan beberapa indikator. Antusiasme peserta yang terlihat dari partisipasi aktif dan tanggapan positif terhadap materi pelatihan serta penggunaan aplikasi Excel dalam pengelolaan keuangan menandakan minat mereka dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan. Selain itu, berhasilnya peserta dalam praktik penginputan transaksi mengindikasikan bahwa mereka mampu mengaplikasikan secara langsung pengetahuan yang diperoleh. Evaluasi dan tanya jawab juga mencerminkan keberhasilan dalam memberikan jawaban yang memuaskan, menjelaskan aspek keamanan data, dan menanggapi kebutuhan

informasi peserta. Keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif dan peningkatan pemahaman serta keterampilan dalam pengelolaan keuangan kepada Pokdarwis Pangkal Babu. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, Pokdarwis Pangkal Babu mampu membuat laporan keuangan secara konsisten, baik laporan bulanan maupun laporan tahunan.

Untuk saran selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan lebih lanjut serta melakukan *workshop* agar hasil akhir yang diinginkan dapat lebih maksimal dengan melihat seberapa terampil mereka dalam pencatatan transaksi keuangan dan pelaporan keuangan. Selain itu dibutuhkan yang mengelola keuangan bagi SDM yang sesuai dengan bidangnya sehingga proses pemahaman ilmu dapat lebih maksimal lagi atau dibutuhkan pelatihan khusus untuk pengelolaan keuangannya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Jambi dalam hal ini yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat atas kesempatannya untuk memberikan dana pengabdian ini dapat terealisasi hingga selesai. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pihak yang terlibat dalam penelitian ini khususnya Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Provinsi Jambi dan Kelompok Sadar Wisata Pangkal Babu yang telah bersedia menjadi mitra dari pengabdian ini.

### REFERENSI

- Putrawan<sup>1</sup> PE, Ardana<sup>2</sup> dan DMJ. Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 11 No. 2 – Agustus 2019 | 40. Locus Majalah Ilmiah FISIP. 2019;11(2):40–54.
- Shalehati F, Kartika WD, Wulandari T, Oktaviani dan N. Identification of Crabs in Mangrove Area Pangkal Babu, Tungkal 1 Village, Tanjung Jabung Barat [Internet]. Vol. 1. Atlantis Press SARL; 2023. 1003–1009 p. Available from: [http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-110-4\\_96](http://dx.doi.org/10.2991/978-2-38476-110-4_96)
- Trihayuningtyas E, Rahtomo W, Haryadi D. Rencana Tata Kelola Destinasi Pariwisata Kawasan Pulau Camba-Cambang Dan Sekitarnya di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Jurnal Manajemen Resort & Leisure [Internet]. 2022;15(1):33–47. Available from: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jurel/article/view/11293>
- Mukarromah I, Rohmah H, Studi Hukum Keluarga P, Studi Hukum Pidana Islam P, Syariah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jl Mataram No F, Miuwo K, et al. Journal of Dedication Based on Local Wisdom PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI POKDARWIS DALAM PERSEPEKTIF ETHNOLINGUITIK DI DESA TAMBONG KECAMATAN KABAT KABUPATEN BANYUWANGI Tourism Development Through Pokdarwis in Ethnolinguistik Perspective in Tambong Vill. 2023;3:25–36. Available from: <http://ngarsa.uinkhas.ac.id/>
- Haryati S. PERAN PEMUDA DALAM MENGELOLA KAWASAN EKOWISATA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN MASYARAKAT DESA (Studi tentang Pemuda Pengelola Desa Wisata Kandri, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Ketahanan Nasional. 2016;22(2):117.
- Jurnal. Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kepulauan Seribu. Teknik Pomits [Internet]. 2013;2(1):2337–3539. Available from: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=54277&val=4186>
- Kushardianti Muzha V, Ribawanto H, Hadi M. Studi pada Dinas Pariwisata Kota Batu dan Kusuma Agrowisata Batu [Internet]. Vol. 1, JAP). Available from: <http://www.panduan->
- Elvina RD. Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) [Internet]. 2021. p. 1–17. Available from: <https://rogodadi.kec-buayan.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/317>
- Kurniawan Mastur A, Pratiwi D, Fajar Nugroho S, Rizki I, Iqbal Ardiansyah B, Asih S, et al. PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT PROMOSI EKOWISATA HUTAN MANGROVE PANGKAL BABU.
- Karya Abdi J, Rahayu S, Jumaili S, dan Muhammad Ridwan R. Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.

- Nurjanah S, Mukhzarudfa, Yudi. Penerapan Tata Keola dan Kinerja Keuangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Merangin. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universtas Jambi*. 2020;5(4):243–57.
- Lubis TA, Adriani Z, Elliyana D, Jambi U, Economy C. Dessy-Pendampingan-Dan-Pelatihan- Strategi-Pengelolaan-Bisnis-Di-Kawasan-Wisata- Muaro-Jambi-Need-Revision. 2021;205–9.
- Aurora Lubis T, Elliyana D, Haris Saputra
- M. Post-COVID-19 improvement strategies for strengthening the competitiveness of MSMEs in the tourism area of Jambi Fitriaty 1\*. *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa [Internet]*. 2023;16(1):97–110. Available from: <http://dx.doi.or>